

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA PUTERI
DALAM MENJAGA KEBERSIHAN ALAT GENITALIA DENGAN
KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PINELENG**

**Deissy Marcelien Nanlessy
Esther Hutagaol
Djon Wongkar**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email nanlessydeissy@yahoo.com

Abstract: Flour Albus is more discharge from the vagina is sometimes itchy, pain, burning sensation in the genital lips, often accompanied by foul odor, and cause pain during urination. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and behavior of young girl in maintaining cleanliness of the genital apparatus with flour albus event in high school 2 pineleng. Method. This type of research uses observational analytic cross sectional design technique that uses total side, responden was 60 with the inclusion and exclusion criteria. Results are presented in the form of frequency distribution table and analyzed using the Chi-square test with a significance level ($\alpha=0,05$), data collection was done by using koesioner. Conclusion There is no relationship between knowledge young women in maintaining the cleanliness of the genital apparatus with with flour albusevents as many as 18 young girls with values $p=0,628$, and there is no relationship between behavior young women in maintaining the cleanliness of the genital apparatus with flour albus event as many as 21 young girl with values $p=0,158$.

Keywords: Knowledge, Behavior, Flour Albus.

Abstrak: Keputihan adalah keluarnya cairan berlebihan dari vagina yang terkadang disertai rasa gatal, nyeri, rasa panas dibibir kemaluan, kerap disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu buang air kecil. Tujuan. penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng. Metode. Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan rancangan cross sectional yang menggunakan teknik total sampling, responden berjumlah 60 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dianalisis menggunakan Chi-square test dengan taraf signifikan ($\alpha=0.05$). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan sebanyak 18 remaja putri dengan nilai $p=0,628$, dan tidak ada hubungan antara perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan sebanyak 21 remaja putri dengan nilai $p=0,158$.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, Kejadian keputihan

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah usia saat individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa. Ketika anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua,

melainkan berada dalam tingkat yang sama. Remaja putri mempunyai permasalahan sangat kompleks, salah satu diantaranya yaitu masalah reproduksi. Masalah ini perlu mendapat penanganan serius, karena masih

kurang tersedianya akses pada remaja untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi (Pudiastuti, 2011).

Kesehatan Reproduksi remaja adalah suatu kondisi atau keadaan sehat secara menyeluruh baik kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Nugroho, 2012).

Salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita yang sering dikeluhkan adalah keputihan. Sering kali keputihan dapat mengganggu hingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktifitas sehari-hari. Keputihan dapat berupa fisiologis (normal) dan patologis (tidak normal). Dalam keadaan normal, vagina akan menghasilkan cairan yang tidak berwarna (bening), tidak berbau, dan dalam jumlahnya tidak terlalu banyak, tanpa rasa panas atau nyeri. Sedangkan keputihan tidak normal akan sebaliknya, biasanya berwarna kuning, hijau atau keabu-abuan, berbau amis atau busuk, jumlahnya banyak dan disertai gatal dan rasa panas atau nyeri pada daerah vagina (Agustini dalam Qauliyah, 2007).

Berdasarkan data WHO (2007), angka prevalensi tahun 2006, 25%-50% *candidiasis*, 20%-40% *bacterial vaginosis* dan 5%-15% *trichomoniasis*. Menurut Zubier (2002), Wanita di Eropa yang mengalami *Keputihan* sekitar 25%. Menurut BKKBN (2009), di Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Pineleng. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswi SMA Negeri 2 Pineleng sejumlah 60 responden. Besar sampel yang diambil sesuai populasi, dengan kriteria Inklusi sebagai berikut: siswi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, siswi yang

sebanyak 75% wanita pernah mengalami *Keputihan* minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Nurmah, 2012).

Penyebab utama keputihan patologis ialah infeksi (jamur, kuman, parasit, dan virus). Selain penyebab utama, keputihan patologis dapat juga disebabkan karena kurangnya perawatan remaja putri terhadap alat genitalia seperti mencuci vagina dengan air yang tergenang di ember, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut (Aulia, 2012).

Pada remaja yang kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kebersihan alat genitalia akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalianya. Karena pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia (Notoadmojo, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, yang menjadi motivasi bagi peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Dalam menjaga Kebersihan Alat Genitalia Dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng”.

sesudah mengalami menstruasi, siswi yang mengalami keputihan. dan kriteria eksklusi yaitu: siswi yang belum pubertas, siswi yang memiliki keterbatasan dalam membaca maupun menulis, siswi yang memiliki riwayat penyakit ginekologi. Penelitian ini sudah dilaksanakan SMA Negeri 2 Pineleng, pada bulan Mei-Juli 2013. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, yaitu alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dan sudah tersusun dengan baik

sehingga responden tinggal memberikan jawaban pada daftar tersebut. Prosedur pengumpulan data terdiri dari dua yaitu: data primer, dan data sekunder. Pengolahan data dilakukan dengan cara yaitu: *editing, coding, entry data, cleaning, tabulating*. Analisis data dapat dibagi menjadi dua tahapan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Setelah mendapat lembar rekomendasi barulah dilakukan penelitian dengan menekankan masalah etika penelitian yang meliputi : *informed consent, anonymity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL dan PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Analisis Univariat

a. Umur

Karakteristik berdasarkan umur antara 14-15 tahun sebesar 15 responden dengan presentase 25%, dan umur 16-17 tahun sebesar 45 responden dengan presentase 75%.

b. Kelas

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas. Kelas X sebesar 34 dengan presentase 56,7%, dan kelas XI sebesar 26 dengan presentase 43,3%.

c. Awal Menstruasi

Distribusi frekuensi berdasarkan awal menstruasi antara 10-11 tahun sebesar 30 responden dengan presentase 50%, antara 12-13 tahun sebesar 25 responden dengan presentase 41,7% dan antara 14-15 tahun sebesar 5 responden dengan presentase 8,3%.

d. Pengetahuan Tentang Keputihan

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan tentang keputihan. Pengetahuan kurang sebesar 33 responden dengan presentase 55%, dan pengetahuan baik sebesar 27 responden dengan presentase 45%.

e. Perilaku

Distribusi frekuensi berdasarkan Perilaku. Perilaku yang tidak mendukung sebesar 31 responden dengan presentase 51,7%, dan perilaku yang mendukung sebesar 29 responden dengan presentase 48,3%.

f. Keputihan

Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian keputihan. Responden yang mengalami keputihan sebesar 22 responden dengan presentase 36,7%, dan responden yang tidak mengalami keputihan sebesar 38 dengan presentase 63,3%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 1. Analisis Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia Dengan Kejadian Keputihan.

Pengetahuan	Kejadian Keputihan		Jumlah	OR	Nilai P
	Tidak	Ya			
Kurang	13	20	33	1,30	0,628
Baik	9	18	27		
Total	22	38	60		

Sumber: Data Primer 2013

Tabel 2. Analisis Hubungan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia Dengan Kejadian Keputihan

Perilaku	Kejadian Keputihan		Jumlah	OR	Nilai P
	Tidak	Ya			
Tidak mendukung	14	17	31	2,16	0,158
Mendukung	8	21	29		
Total	22	38	60		

Sumber: Data Primer 2013

Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia Dengan Kejadian Keputihan

Hasil analisis uji statistik menggunakan chi-square (X^2) dengan bantuan pengolahan data *Software Program for Social Science* (SPSS) 20 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan. Nilai signifikan yang diperoleh $P = 0,628$ lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$, dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,300. Hal ini dikarenakan kejadian keputihan terjadi pada semua siswi yang pengetahuannya kurang. Menurut Notoadmojo (2007), tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisi, sintesa, dan evaluasi. Para siswi-siswi tidak pernah mendapat penyuluhan tentang keputihan, dan dalam kurikulum pendidikan tidak pernah diajarkan materi tentang organ reproduksi dan keputihan, sehingga banyak siswi belum memahami atau mengetahui tentang keputihan. Dan alat-alat teknologi di sekolah tersebut juga kurang memadai, misal laptop, komputer, dan lain-lain. Karena ketidak kesediaan teknologi, sehingga para siswi tidak dapat mengakses informasi tentang keputihan. Pengetahuan tentang keputihan tentunya perlu diketahui oleh siswi, sebab dengan mengetahui tentang keputihan, maka mereka dapat mencegah serta menangani keputihan yang seringkali dialami oleh para wanita pada umumnya.

Hubungan Antara Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia Dengan Kejadian Keputihan

Hasil analisis statistik menggunakan chi-square (X^2) dengan bantuan data *Software Program for Social Science* (SPSS) 20 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), yang menunjukkan tidak ada hubungan antara perilaku remaja putri dalam menjaga

kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan. Nilai signifikan yang diperoleh $P=0,158$ lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$, dengan nilai *odds ratio* sebesar 2,162. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Pineleng menunjukkan perilaku tidak mendukung dengan angka kejadian keputihan yang tinggi. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku didalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan, penelitian rogers (Notoatmodjo, 2003) yaitu *Awarenes* (kesadaran), *Interest*, *Evaluation*, *Trial*, *Adoption*. Hal ini dikarenakan siswi memiliki pengetahuan yang kurang, sehingga cenderung pada perilaku tidak mendukung dalam menjaga kebersihan alat genitalia yang dengan baik. Dari pengetahuan yang kurang dan perilaku tidak mendukung tersebut berdampak pada penyakit keputihan. Menurut Notoadmojo (2003), apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif (long lasting). Sebaiknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka tidak akan berlangsung lama. Perilaku tidak mendukung juga di karenakan faktor interna dan eksterna, dimana lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga berperan penting. Sebab, lingkungan yang tidak bersih merupakan faktor penyebab keputihan. Sedangkan, lingkungan keluarga yang paling berperan yaitu ibu. Karena seorang putri akan belajar sesuatu dan melakukan kebiasaan yang sudah ada sebelumnya. Apabila, seseorang siswi menunjukkan pengetahuan kurang, tetapi kebiasaan perilaku hygiene organ reproduksi yang baik dan budaya didapat dari ibu itu melekat erat pada perilaku anak, maka keputihan tersebut dapat dicegah. Tetapi sebenarnya mereka tidak mengerti bagaimana menjaga kebersihan alat genitalia yang baik

dan benar agar terhindar dari penyakit keputihan. Menurut Notoadmojo (2003), determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng dapat disimpulkan sebagai berikut: Tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng. Tidak ada hubungan antara perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia. 2012. *Serangan Penyakit-penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Agutini. 2007. *Si Putih Yang Mengganggu*. Online. Available: <http://astaqauiyah.com>. Diakses, 13 Mei 2013.
- Nugroho, T. 2012. *OBSGYN: OBSTETRI DAN GINEKOLOGI Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoadmojo, S. 2010. *Konsep Perilaku Kesehatan. Dalam: Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmah. 2006. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan Fisiologis dan Patologis Serta Sikap dalam Menangani Keputihan Tersebut di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mataram*. Publikasi Ilmiah, FK Universitas Mataram. Diakses, 13 Mei 2013.

Pudiastuti, R. D. 2012. *Tiga Fase Penting Pada Wanita*. Solo: PT Elex Media Komputindo